

50 TAHUN KEARSIPAN INDONESIA

SATUKAN LANGKAH MEWUJUDKAN ARSIP DIGITAL

“Di era disrupsi teknologi seperti sekarang ini, pengelolaan arsip harus dilakukan dengan cara-cara baru, dengan memanfaatkan kemajuan teknologi digital. Tinggalkan cara-cara lama dalam pengarsipan yang pengelolaannya tidak efisien, akses yang lamban perlu waktu lama untuk menemukannya dan juga penyimpanan yang tersebar dimana-mana,” Presiden Joko Widodo dalam sambutan secara virtual pada Malam Puncak Peringatan Hari Kearsipan Ke-50 (09/06)

Indonesia baru saja memperingati hari kearsipan dan peringatan Hari Kearsipan yang ke-50 tahun kali ini mengusung tema “Tahun Emas Kearsipan: Satukan Langkah Mewujudkan Arsip Digital”. Peringatan Hari Kearsipan ke-50 tahun ini merupakan momentum emas bagi insan kearsipan untuk terus bersama-sama melangkah maju mendukung program pembangunan yang telah dicanangkan Pemerintah. Melalui momentum 50 tahun hari kearsipan ini, penyelenggaraan kearsipan diharapkan mampu mendorong cara baru pengelolaan arsip sesuai perkembangan teknologi dan informasi. ANRI mendorong pengelolaan arsip ke arah arsip digital sehingga diharapkan agar lebih efektif dan efisien. Hal ini sesuai dengan harapan yang disampaikan oleh Presiden Joko Widodo dalam sambutan secara virtual pada Malam Puncak Peringatan Hari Kearsipan Ke-50 “ Di era disrupsi teknologi seperti sekarang ini. Pengelolaan arsip harus dilakukan dengan cara-

cara baru, dengan memanfaatkan kemajuan teknologi digital. Tinggalkan cara-cara lama dalam pengarsipan yang pengelolaannya tidak efisien, akses yang lamban perlu waktu lama untuk menemukannya dan juga penyimpanan yang tersebar dimana-mana ”.

Hari Kearsipan di Indonesia yang diperingati setiap tanggal 18 Mei selalu memiliki makna dan pesan bagi komunitas kearsipan. Hari Kearsipan bukanlah hari yang lahir begitu saja, melainkan hari yang lahir melalui serangkaian pemikiran dan perenungan yang mendalam. Berangkat dari kenyataan bahwa kearsipan masih belum mendapat tempat yang utama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, maka para pendahulu di lembaga kearsipan ini menjadikan kenyataan itu sebagai salah satu fokus perjuangan.

Semangat dan nilai-nilai perjuangan inilah yang kemudian terlembagakan dalam bentuk Hari

Kearsipan. Hari Kearsipan yang diperingati setiap tanggal 18 Mei, dilatarbelakangi oleh penetapan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1971 tentang Pokok-Pokok Kearsipan yang disahkan pada 18 Mei 1971. Dengan demikian, jelaslah bahwa Hari Kearsipan diciptakan untuk menjaga ritme dan keberlanjutan semangat dalam penyelenggaraan kearsipan menjadi lebih baik dari waktu ke waktu.

Peringatan Hari Kearsipan kali ini memiliki makna yang sangat penting dan mendalam, karena di era Revolusi Industri 4.0 ditambah dengan adanya Pandemi Covid-19 ini, segala sektor kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara tidak luput dari teknologi informasi digital yang sangat berdampak di bidang kearsipan.

Di tengah pandemi serta era teknologi seperti saat ini, Inovasi di bidang kearsipan harus terus dilakukan, sistem pengamanan arsip terus ditingkatkan karena paradigma saat ini kearsipan bukan hanya untuk pengelolaan arsip pemerintah saja tetapi juga untuk tema-tema publik yang berisikan konten dengan layanan arsip yang cepat dan optimal. “Inovasi pengarsipan tidak semata ditujukan untuk pengelolaan arsip pemerintahan, tetapi juga untuk tema-tema publik seperti yang dilakukan oleh beberapa



Presiden Joko Widodo saat memberikan sambutan secara virtual pada Malam Puncak Peringatan Hari Kearsipan Ke-50, Jakarta, 9 Juni 2021

Negara dengan menyediakan portal yang berisikan konten dengan tema-tema yang akrab bagi publik dengan layanan akses yang nyaman”, terang Presiden Joko Widodo dalam sambutannya pada Malam Puncak Peringatan Hari Kearsipan Ke-50.

Plt. Kepala ANRI, M. Taufik menambahkan bahwa penyelenggaraan kearsipan diharapkan hadir dan memberikan manfaat bagi masyarakat. “Kami mengharapkan penyelenggaraan Sistem Kearsipan Nasional memperoleh tambahan energi positif dan spirit yang baru untuk meningkatkan perannya dalam memberikan manfaat secara nyata dalam pembangunan dan kesejahteraan masyarakat”, tutur Plt. Kepala ANRI, M. Taufik.

M. Taufik mendorong kepada komunitas kearsipan di republik ini untuk terus menerus meningkatkan

mutu penyelenggaraan sistem kearsipan nasional dalam mendukung pelayanan publik dan peningkatan efektifitas dan efisiensi pemerintahan melalui Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE), menuju Indonesia Maju serta mewujudkan tata kelola pemerintahan berkelas dunia.

“Di era Revolusi Industri 4.0 yang serba digital ini, saya mengajak seluruh insan kearsipan untuk bersatu, menyatukan semangat dan langkah untuk mewujudkan arsip digital. Arsip Nasional Republik Indonesia sebagai pembina kearsipan nasional telah memulai semangat itu dengan menginisiasi terciptanya aplikasi “Srikandi” yang pada kesempatannya membuka jalan bagi kearsipan untuk ikut andil dalam kehidupan penting berbangsa dan bernegara di era Digital ini”, terang M. Taufik.

Aplikasi Srikandi telah diluncurkan menjadi Aplikasi Umum Bidang

Kearsipan Dinamis pada Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE). Dalam aplikasi Srikandi, setiap informasi berbasis analog dan digital akan dapat terekam dengan baik sehingga nantinya akan menjadi bukti akuntabilitas dan memori kolektif bangsa.

Aplikasi Srikandi memiliki beberapa fitur utama. Pertama, fitur penciptaan arsip yang meliputi pembuatan, pengiriman, dan penerimaan naskah dinas secara elektronik antar-instansi pemerintah. Kedua, terdapat fitur pemeliharaan arsip untuk menjaganya agar tetap autentik, utuh, dan terpercaya. Di dalam aplikasi ini juga terdapat fitur penggunaan arsip oleh yang berhak, serta fitur penyusutan arsip yang meliputi pemindahan dan pemusnahan arsip. Aplikasi SRIKANDI dibangun dengan kerjasama antara beberapa instansi pemerintah yaitu ANRI, Kementerian

PAN dan RB, Kementerian Kominfo, dan BSSN. Aplikasi ini lahir sebagai perwujudan dari Peraturan Presiden No. 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) merupakan salah satu bentuk inovasi dalam penyelenggaraan kearsipan agar layanan arsip menjadi lebih efektif dan efisien

Presiden Joko Widodo sangat mengapresiasi kehadiran aplikasi SRIKANDI dalam penyelenggaraan kearsipan. Menurutnya, Inovasi adalah kunci kemajuan adaptasi terhadap teknologi digital harus segera dilakukan, membuat layanan arsip yang cepat harus menjadi prioritas. Akses pada arsip yang nyaman bagi publik harus disiapkan. Ruang keterlibatan publik dan komunitas dalam pengarsipan harus didorong. “Karena itu saya mengapresiasi langkah badan Arsip Nasional untuk terus berinovasi dengan membangun aplikasi elektronik Sistem Informasi Kearsipan Elektronik SRIKANDI agar pengarsipan lebih terintegrasi, efisien, dan efektif. Sehingga lembaga pemerintah pusat sampai ke daerah tidak membangun aplikasinya sendiri-sendiri. Suatu saat saya akan coba aplikasi ini, apakah betul-betul akan bisa menemukan arsip, data dan informasi dengan cepat, bukan lagi dalam hitungan jam ataupun hari tapi hanya perlu hitungan menit atau bahkan dalam hitungan detik”, ungkap Presiden Jokowi. Presiden Jokowi menambahkan bahwa keamanan juga menjadi perhatian utama dalam inovasi pengarsipan dengan membangun sistem pengamanan arsip jangka panjang yang dipindahkan secara otomatis dari tempat penyimpanan.

Penggunaan aplikasi Srikandi sebagai aplikasi umum instansi pemerintah dinilai sebagai bentuk peningkatan kualitas dalam bidang



Plt. Kepala ANRI, M. Taufik

kearsipan. Hal ini dikarenakan setiap informasi berbasis analog dan digital akan dapat terekam dengan baik sehingga nantinya akan menjadi bukti akuntabilitas dan memori kolektif bangsa. Dengan aplikasi ini, arsip yang tercipta dan dikelola dalam SPBE akan lebih optimal dalam melindungi kepentingan hak keperdataan rakyat.

Plt. Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia M. Taufik menyampaikan bahwa kearsipan harus terus mengikuti perkembangan zaman dan melakukan perubahan utamanya dalam penerapan SPBE. “Memasuki era disruptif kita dituntut melakukan perubahan yang cepat. Ini sebuah lompatan dalam kearsipan SPBE,” ujar M. Taufik dalam Launching Aplikasi Umum Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) Bidang Kearsipan Dinamis dan Bidang Pengelolaan Pengaduan Pelayanan Publik di Jakarta, Selasa (27/10).

“Oleh karena itu, saya mengajak seluruh insan kearsipan untuk sama – sama, bahu membahu dan saling menguatkan untuk senantiasa menyatukan Langkah mewujudkan arsip digital”, tambah M. Taufik.

Sementara itu, Deputi Bidang Sumber Daya Manusia, Kementerian PANRB, Alex Denni sangat mendukung

dan mengapresiasi langkah-langkah ANRI dalam mewujudkan transformasi digital di bidang kearsipan. “Kami sangat mengapresiasi upaya nyata ANRI untuk bertransformasi menjadi salah satu instansi yang berperan dalam transformasi digital nasional”, terang Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi yang diwakili oleh Deputi Bidang Sumber Daya Manusia, Kementerian PANRB, Alex Denni pada acara Rapat Koordinasi Nasional Kearsipan (08/06).

Menurut Alex Denni, pengelolaan arsip yang baik dan benar akan turut mendukung penyediaan arsip yang autentik dan terpercaya, sehingga diharapkan terciptanya tata kelola pemerintahan yang efektif dan efisien.

“Dalam era transformasi digital dan berkembangnya industri 4.0 penyelenggaraan sistem kearsipan nasional sebagai bagian yang tidak bisa terpisahkan dari sistem penyelenggaraan kearsipan nasional akan dapat berjalan secara efektif dan efisien apabila lembaga kearsipan nasional didukung oleh suatu sistem informasi kearsipan nasional melalui penerapan aplikasi umum yang merupakan bagian dari sistem pemerintahan berbasis elektronik”,

LAPORAN UTAMA

jelas Alex Denni.

Ditambahkannya, pengembangan dan pembinaan aplikasi SRIKANDI yang telah ditetapkan sebagai aplikasi umum SPBE pada tahun 2020 yang lalu diharapkan dapat terus dikembangkan dan dapat memenuhi meningkatnya ekspektasi pengguna atas kemanfaatan layanan kearsipan secara digital.

Sementara itu Menteri Koordinator Bidang Politik, Hukum, dan Keamanan Mahfud MD menyampaikan bahwa selain meningkatkan transparansi kinerja, SRIKANDI sebagai aplikasi umum juga diharapkan dapat menutup celah korupsi. “Pelibatan inovasi teknologi ini merupakan wujud komitmen bersama untuk meminimalisir praktik-praktik yang berpotensi merugikan bangsa dengan menjadikan institusi-institusi negara semakin transparan,” ujar Mahfud MD.

Menteri Koordinator Politik, Hukum, dan Keamanan (Menko Polhukam) Mahfud Md bicara tentang pentingnya sistem kearsipan digital. Menurut Mahfud, perlu ada sistem kearsipan yang bisa memudahkan untuk mendapatkan sesuatu dengan cepat.

“Ke depan kita tidak bisa menghindari dari kerja-kerja yang seperti ini. Sekarang Saudara mau apa, mau berbohong, orang tahu. Oleh sebab itu, kita harus bikin sistem kearsipan dan sistem aplikasi yang bisa lebih mudah mendapatkan sesuatu dengan cepat,” tutur Mahfud.

Melalui SPBE, Mahfud berharap tidak ada lagi pegawai di pemerintahan yang berniat melakukan korupsi. Ia ingin pelayanan berbasis digital bisa meminimalisir praktik-praktik yang berpotensi merugikan negara.

“Nah ini untuk mencegah korupsi.



Menteri Koordinator Bidang Politik, Hukum, dan Keamanan Mahfud MD



Deputi Bidang Sumber Daya Manusia, Kementerian PANRB, Alex Denni

Antara lain orang-orang yang tidak mau, itu tidak bisa korupsi lagi soalnya. Jadi jumat ? dia pikirnya. Kalau gini gampang ketahuan, kalau gini terukur, kalau ini ndak bisa gini. Itu semua akan meminimalkan waktu proses data, pelayanan, dan transaksi yang bersifat manual. Pelibatan inovasi teknologi ini merupakan wujud komitmen bersama untuk meminimalisir praktik-praktik yang berpotensi merugikan bangsa,” pungkasnya.

Sementara itu, Presiden Joko Widodo (Jokowi) menyampaikan bahwa dalam era disrupsi teknologi sekarang ini, pengelolaan arsip harus dilakukan dengan cara-cara baru. Jokowi mengungkapkan bahwa pengelolaan arsip saat ini harus memanfaatkan kemajuan teknologi digital. “Di era disrupsi teknologi seperti sekarang ini, pengelolaan arsip harus dilakukan dengan cara-cara baru. Dengan memanfaatkan kemajuan teknologi digital. Tinggalkan cara-cara lama dalam pengarsipan yang pengelolaannya tidak efisien, akses yang lamban, perlu waktu lama untuk menemukannya dan juga penyimpanan yang tersebar di mana-

mana”, terang Presiden Jokowi.

Presiden Jokowi menyampaikan bahwa negara-negara di dunia saat ini sedang berlomba-lomba berinovasi dalam menciptakan arsip berbasis elektronik. Sehingga, ketepatan dan keakuratan data menjadi lebih baik. Presiden Jokowi pun mendorong ANRI untuk terus berinovasi menciptakan teknologi pengarsipan yang modern. “ Saat ini saya mencatat berbagai negara sedang berlomba-lomba untuk berinovasi mengembangkan manajemen arsip berbasis elektronik mulai dari cara melacak dan identifikasi arsip dengan cepat sampai dengan menyiapkan alat registrasi untuk pelestarian arsip digital milik komunitas”, jelas Jokowi.

Inovasi dan beradaptasi terhadap perkembangan teknologi menjadi salah satu faktor penyelenggaraan kearsipan menjadi lebih baik dan modern. Negara maju adalah Negara yang pengelolaan arsipnya modern. Dengan demikian diharapkan seluruh entitas kearsipan bersamasama bergandengan tangan untuk menyatukan langkah mewujudkan arsip digital menuju Indonesia Maju.